Laporan Kinerja Dana Pensiun OJK

Triwulan III Tahun 2026 (Belum diaudit)

Kinerja Utama

Rp2,29 T **Aset neto** per 30 September 2026	**Rp134,1 M** **Pendapatan investasi** 101,6% dari target RBD 2026	**3,78%** **ROI (R+U)** Industri 1,99% · PPMP 1,20%	**6,16%** **ROI (R)** Industri 4,72% · PPMP 4,93%
3,39% **ROA** Industri 1,50% · PPMP 0,74%	**97,7%** **RITA** Industri 97,2% · PPMP 95,6%	**109,9%** **RKD** Tingkat 1 · Dana Terpenuhi	**277 orang** **Penerima pensiun** Manfaat Pensiun Bulanan

Kondisi Ekonomi dan Pasar Keuangan

3,1% **Ekonomi dunia 2026** Proyeksi IMF (2025: 3,5%)	**>5%** **Ekonomi Indonesia** Konsumsi dan investasi	**2,42%–3,34%** **Inflasi tahunan** Sasaran BI: 2,5% ± 1%	**5,75%** **BI-Rate** Naik 100 bps
Rp18.000 **Kurs per dolar AS** Sempat menembus level ini	**6,9%–7,25%** **Yield SBN 10 tahun** Puncak 2026: 7,48%	**-29,8%** **IHSG** Koreksi indeks saham	**Layak investasi** **Peringkat utang RI** Fitch, Moody's, S&P

Ekonomi Global

Ketegangan geopolitik masih membayangi ekonomi dunia pada tahun 2026. Konflik Amerika Serikat–Israel dengan Iran diperkirakan berkepanjangan, sementara berbagai upaya perundingan berulang kali gagal. Jalur perdagangan di Selat Hormuz, yang sebelum konflik dilalui sekitar seperlima pasokan minyak dunia, ikut terganggu. Akibatnya, pasokan barang dan energi tersendat, harga pangan dan energi bergejolak, dan pertumbuhan ekonomi dunia melambat.

Dana Moneter Internasional (IMF) memperkirakan ekonomi dunia hanya tumbuh sekitar 3,1% pada tahun 2026, lebih rendah daripada 3,5% pada tahun 2025. Jika ketegangan berlanjut, pertumbuhan dapat semakin tertahan, sementara harga tetap tinggi.

Untuk meredam kenaikan harga, sejumlah bank sentral kembali menaikkan suku bunga acuan sepanjang tahun 2026. Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed), setelah delapan bulan menahan suku bunga, menaikkannya 0,25% (25 basis poin/bps) menjadi 4%. Bank Sentral Eropa (ECB) menaikkannya total 0,50% (50 bps) menjadi 2,65%, dan Bank Sentral Jepang (BoJ) menaikkannya 0,75% (75 bps) menjadi 1,25%. Selama biaya energi tinggi, bank sentral berpeluang menaikkan suku bunga kembali atau menahannya pada level tinggi lebih lama (higher for longer). Kondisi ini mendorong naiknya imbal hasil (yield) obligasi pemerintah di negara maju: yield obligasi Amerika Serikat bertenor 10 tahun sempat mencapai 5,27%, sedangkan Jepang berada di kisaran 3%. Pasar obligasi dunia pun tertekan oleh risiko inflasi dan perubahan arah kebijakan suku bunga.

Ekonomi Indonesia

Ekonomi Indonesia masih tumbuh di atas 5%, ditopang konsumsi rumah tangga yang kuat, investasi yang meningkat, percepatan belanja pemerintah, dan penyaluran kredit perbankan. Program prioritas Pemerintah dalam Asta Cita, khususnya Makan Bergizi Gratis (MBG), ikut mendorong belanja pemerintah seiring perluasannya ke berbagai daerah.

Meskipun demikian, tantangan masih besar. Penurunan angka pengangguran berjalan lambat dan sebagian besar tenaga kerja berada di sektor informal, sehingga pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya meningkatkan kualitas lapangan kerja. Pelemahan rupiah dan tingginya harga energi juga menaikkan harga barang impor sehingga dapat menekan daya beli masyarakat.

Rupiah dan Suku Bunga

Nilai tukar rupiah terus melemah dan sempat menembus Rp18.000 per dolar AS. Dari luar negeri, ketidakpastian ekonomi dunia, konflik geopolitik, dan lonjakan harga minyak meningkatkan permintaan dolar AS sehingga mata uang negara berkembang, termasuk rupiah, tertekan. Dari dalam negeri, percepatan program prioritas Pemerintah, terutama MBG, menimbulkan kekhawatiran pelaku pasar terhadap kesinambungan anggaran dan ketepatan penggunaannya, terlebih setelah muncul kasus korupsi pada pelaksana kegiatan MBG.

Fitch Ratings, Moody's, dan S&P tetap mempertahankan peringkat utang Indonesia pada kategori layak investasi (investment grade), tetapi menyoroti konsistensi kebijakan, tata kelola, dan disiplin anggaran. Pemerintah diharapkan menjaga kepercayaan pasar dan memastikan defisit anggaran tetap di bawah 3% sebagaimana ditetapkan dalam UU APBN. Jika pelemahan rupiah berlanjut, APBN menghadapi dilema: biaya impor naik, beban utang luar negeri dalam dolar AS membesar, dan inflasi terdorong.

Inflasi masih terkendali dalam sasaran Bank Indonesia sebesar 2,5% ± 1%, tetapi tekanan harga perlahan meningkat. Inflasi tahunan berada pada kisaran 2,42%–3,34%, didorong kenaikan harga pangan, biaya transportasi, dan mahalnya barang impor akibat pelemahan rupiah. El Niño "GodZilla" yang berkepanjangan serta kekeringan di berbagai wilayah menambah risiko kenaikan harga pangan.

Untuk menjaga stabilitas moneter dan meredam pelemahan rupiah, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan (BI-Rate) secara bertahap sebesar 100 bps menjadi 5,75%, kenaikan terbesar dibandingkan bank sentral utama dunia (Gambar 1). Bank Indonesia juga berpotensi menahan BI-Rate pada level tinggi lebih lama. Apabila tekanan terhadap rupiah berlanjut atau The Fed kembali menaikkan suku bunga, BI-Rate masih dapat naik lagi, sedangkan kenaikan inflasi akan mempersempit ruang Bank Indonesia untuk menurunkannya.

Gambar 1. Kenaikan Suku Bunga Acuan Sepanjang 2026 (basis poin)

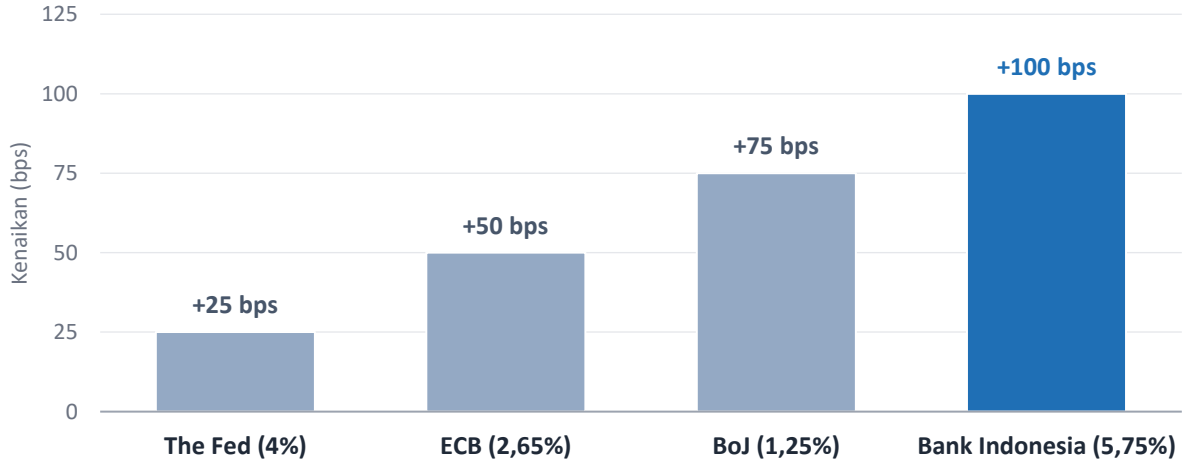

Sumber: Dana Pensiun OJK. Angka dalam kurung menunjukkan posisi suku bunga acuan saat ini. 1 bps = 0,01%.

Pasar Obligasi dan Saham

Suku bunga acuan yang tinggi dalam waktu lama mendorong naiknya imbal hasil (yield) Surat Utang Negara (SUN). Yield SUN bertenor panjang naik ke atas 7%, dari kisaran 6,2%–6,8% pada akhir tahun 2025. Kenaikan ini mencerminkan meningkatnya risiko yang dirasakan investor di tengah ketidakpastian ekonomi dunia, tekanan pada rupiah, dan kebijakan suku bunga yang ketat. Karena yield SUN menjadi acuan, penerbit obligasi korporasi baru juga cenderung menawarkan kupon yang lebih tinggi melalui pasar perdana.

Imbal hasil Surat Berharga Negara (SBN) tenor 10 tahun sempat menyentuh 7,48%, titik tertinggi hingga triwulan III tahun 2026, dan kini berada pada kisaran 6,9%–7,25%. Menyempitnya selisih imbal hasil (yield spread) antara SBN

dan US Treasury pada tenor yang sama mengurangi minat investor asing, sedangkan permintaan investor domestik meningkat karena imbal hasil SBN lebih tinggi daripada beberapa tahun sebelumnya. Upaya Pemerintah menjaga defisit fiskal membuat kenaikan imbal hasil SBN lebih terbatas, dan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi meningkatkan potensi risk-adjusted return bagi investor.

Di pasar saham, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) termasuk yang berkinerja terburuk di antara negara berkembang (emerging market), dengan koreksi sebesar 29,8% akibat tingginya arus dana asing keluar (capital outflow) dari Bursa Efek Indonesia. Koreksi ini dipicu faktor dalam dan luar negeri, antara lain tensi geopolitik di Timur Tengah, evaluasi MSCI dan lembaga pemeringkat (Moody's, Fitch, dan S&P), serta keraguan investor asing atas kemampuan fiskal Pemerintah menjalankan berbagai kebijakan dalam waktu singkat.

Kinerja Dana Pensiun OJK

Pendapatan Investasi dan Aset

Hingga triwulan III tahun 2026, Dana Pensiun OJK membukukan pendapatan investasi sebesar Rp134,1 miliar, atau 101,6% dari target Rencana Bisnis Dana Pensiun (RBD) tahun 2026. Capaian ini melampaui target sekitar Rp2 miliar.

Pendapatan terkonsentrasi pada instrumen pendapatan tetap (96,6% dari total), yaitu obligasi negara, obligasi/sukuk korporasi, efek beragun aset (EBA), dan deposito. Dana Pensiun OJK dapat terus memperoleh pendapatan investasi yang lebih besar dengan membeli obligasi/sukuk korporasi yang berkupon lebih tinggi daripada suku bunga aktuaria dan diterbitkan oleh perusahaan terbaik di setiap sektor usahanya. Kenaikan suku bunga acuan dalam jangka pendek mendorong naiknya yield SBN dan obligasi/sukuk korporasi. Pengurus Dana Pensiun OJK memanfaatkan kondisi ini dengan membeli obligasi/sukuk korporasi berperingkat lebih baik dengan kupon yang menarik, serta membeli SBN dalam jumlah terbatas.

Meskipun IHSG mencatatkan kinerja negatif hingga triwulan III tahun 2026, saham yang dimiliki Dana Pensiun OJK tetap menghasilkan pendapatan sekitar Rp4,37 miliar dari dividen dan keuntungan penjualan saham. Pengurus menempatkan dana pada saham berfundamental baik, yaitu sektor perbankan (BBNI, BBRI, dan BBCA) dan sektor konsumsi (ICBP), dengan porsi terbatas sekitar 1,4% dari total aset investasi.

Aset Dana Pensiun OJK mencapai Rp2,29 triliun pada akhir September 2026. Walaupun kondisi pasar modal yang berfluktuasi menurunkan nilai wajar aset investasi, aset tetap tumbuh dibandingkan triwulan I tahun 2026. Pertumbuhan ini ditopang iuran Pemberi Kerja dan Peserta yang masih besar, pendapatan investasi yang konsisten, pembayaran Manfaat Pensiun yang relatif kecil, serta pengelolaan biaya operasional yang efektif.

Rasio Investasi terhadap Total Aset (RITA)

Dana Pensiun OJK berupaya mengoptimalkan pengelolaan iuran dari Peserta dan Pemberi Kerja agar pendapatan dari kupon, imbal hasil, dan dividen berkesinambungan sehingga kewajiban Manfaat Pensiun dan biaya operasional dapat dipenuhi. RITA pada September 2026 sebesar 97,7%, turun dari 98,4% pada Agustus 2026. Namun, capaian ini tetap lebih tinggi daripada industri dana pensiun (97,2%) dan dana pensiun yang menerapkan pengelolaan sejenis, PPMP (95,6%), berdasarkan statistik PPDP-OJK periode September 2026.

Gambar 2. Perkembangan RITA – (Januari–September 2026)

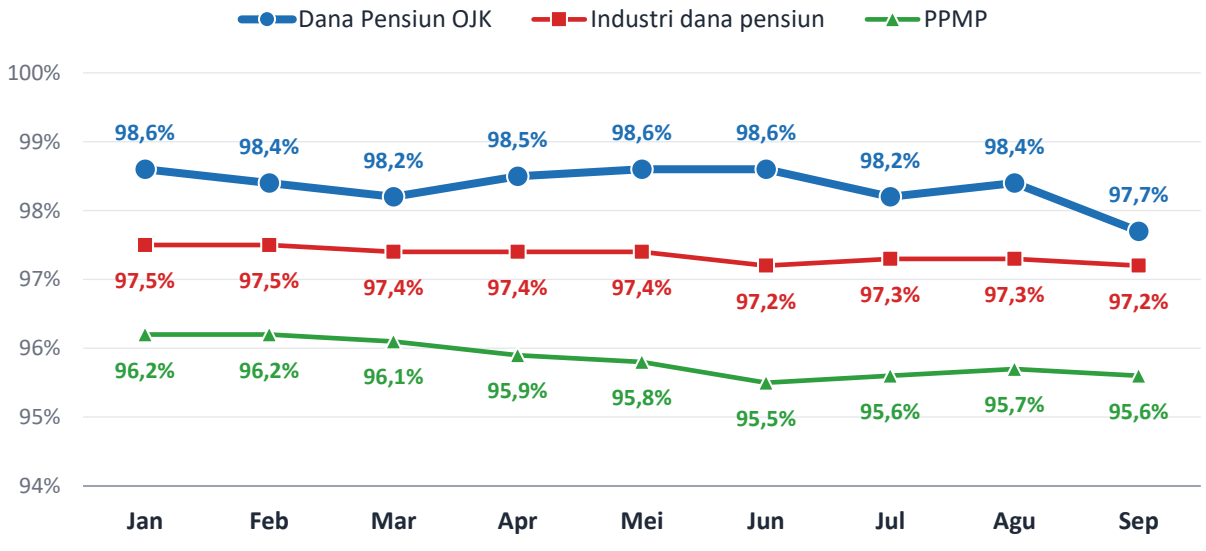

Sumber: Dana Pensiun OJK dan statistik PPDP-OJK periode September 2026.

Return on Investment (ROI)

Hingga akhir triwulan III tahun 2026, Dana Pensiun OJK membukukan kinerja investasi positif. ROI (R+U), yaitu hasil investasi yang memperhitungkan hasil yang telah direalisasi (R) maupun yang belum direalisasi (U), mencapai 3,78% pada September 2026. Kinerja sempat tertekan pada Maret dan Juni 2026 akibat penurunan nilai wajar berbagai instrumen investasi dalam portofolio. Capaian hingga September 2026 lebih baik daripada industri dana pensiun (1,99%) dan dana pensiun yang menerapkan pengelolaan sejenis, PPMP (1,20%), berdasarkan statistik PPDP-OJK periode September 2026.

Gambar 3. Perkembangan ROI (R+U) – (Januari–September 2026)

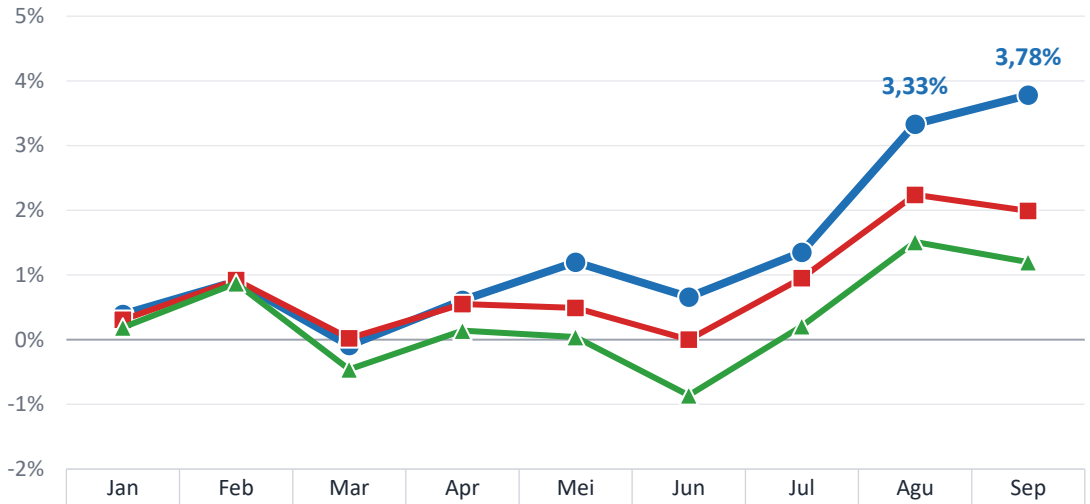

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
OJK	0,39%	0,90%	-0,09%	0,61%	1,20%	0,66%	1,35%	3,33%	3,78%
Industri	0,31%	0,92%	0,02%	0,55%	0,49%	0,00%	0,95%	2,24%	1,99%
PPMP	0,19%	0,87%	-0,46%	0,14%	0,04%	-0,86%	0,21%	1,51%	1,20%

Sumber: Dana Pensiun OJK dan statistik PPDP-OJK periode September 2026.

Adapun rasio kinerja kedua adalah ROI (R) yang memperhitungkan hasil investasi yang telah direalisasikan Dana Pensiun OJK. Sepanjang tahun 2026, ROI (R) Dana Pensiun OJK meningkat setiap bulan hingga mencapai 6,16% pada September 2026, di atas industri dana pensiun (4,72%) dan PPMP (4,93%).

Gambar 4. Perkembangan ROI (R) – (Januari–September 2026)

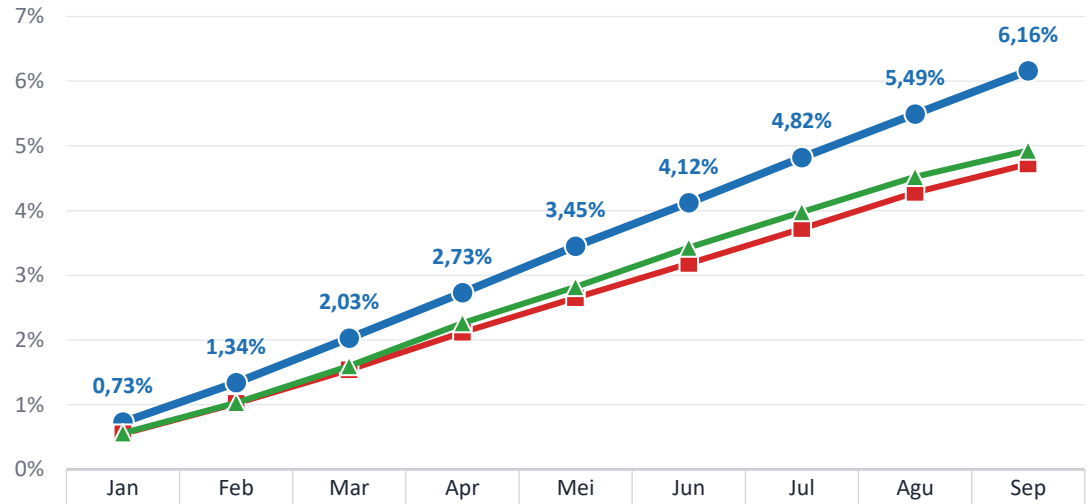

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
OJK	0,73%	1,34%	2,03%	2,73%	3,45%	4,12%	4,82%	5,49%	6,16%
Industri	0,55%	1,02%	1,54%	2,12%	2,65%	3,18%	3,72%	4,28%	4,72%
PPMP	0,56%	1,03%	1,60%	2,26%	2,82%	3,43%	3,98%	4,52%	4,93%

Sumber: Dana Pensiun OJK dan statistik PPDP-OJK periode September 2026

Return on Asset (ROA)

ROA Dana Pensiun OJK mencapai 3,39% pada September 2026, jauh di atas industri dana pensiun (1,50%) dan PPMP (0,74%). Kenaikan terbesar terjadi pada Agustus 2026, ketika ROA melonjak dari 1,05% pada Juli menjadi 2,99%.

Gambar 5. Perkembangan ROA – (Januari–September 2026)

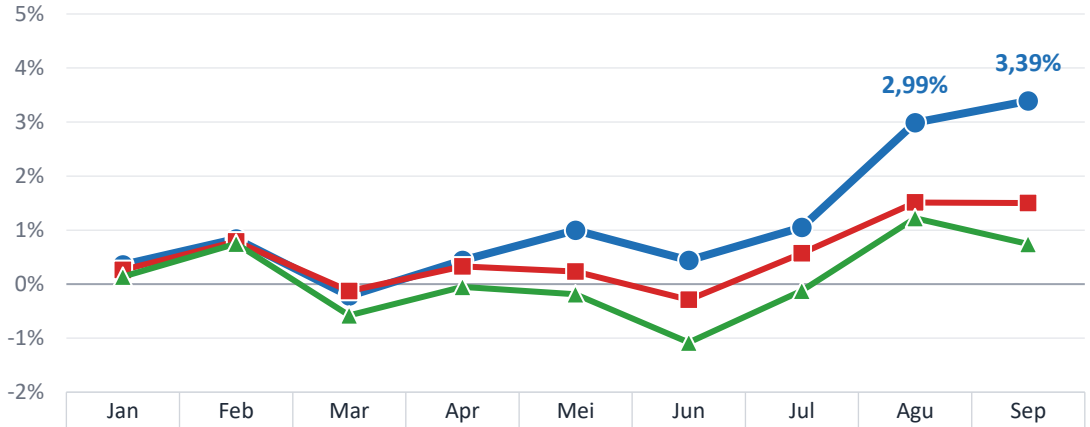

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
OJK	0,36%	0,84%	-0,22%	0,44%	1,00%	0,44%	1,05%	2,99%	3,39%
Industri	0,26%	0,79%	-0,13%	0,33%	0,23%	-0,29%	0,57%	1,51%	1,50%
PPMP	0,14%	0,75%	-0,58%	-0,05%	-0,19%	-1,08%	-0,12%	1,22%	0,74%

Sumber: Dana Pensiun OJK dan statistik PPDP-OJK periode September 2026.

Kesehatan Dana

Rasio Kecukupan Dana (RKD)

Dana Pensiun OJK berada pada kondisi Dana Terpenuhi, yang ditunjukkan oleh Rasio Kecukupan Dana (RKD) di atas 100% hingga akhir September 2026. RKD Dana Pensiun OJK berada pada kisaran 108,6%–113,3% sepanjang tahun 2026 dan tercatat 109,9% pada September, sehingga termasuk Tingkat 1 (RKD di atas 100%). Tingkat kesehatan Dana Pensiun OJK jauh di atas dana pensiun yang menerapkan pengelolaan sejenis (PPMP), yang RKD-nya berada di bawah 100% (Tingkat 2) sejak Maret 2026.

Gambar 6. Perkembangan RKD – (Januari–September 2026)

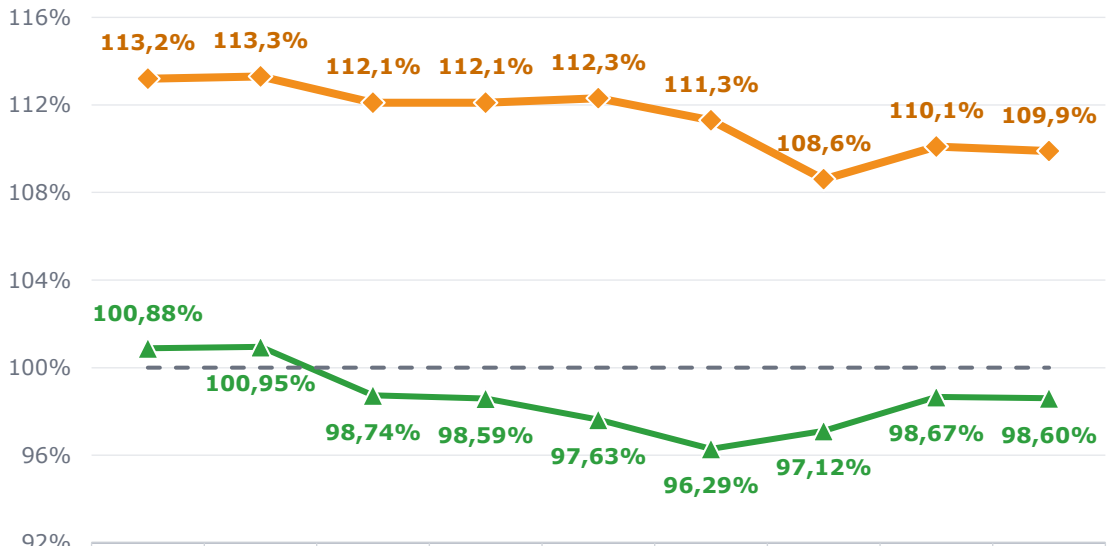

	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep
OJK	113,2	113,3	112,1	112,1	112,3	111,3	108,6	110,1	109,9
PPMP	100,88	100,95	98,74	98,59	97,63	96,29	97,12	98,67	98,6
Batas	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Dana Pensiun OJK dan statistik PPDP-OJK periode September 2026

Strategi dan Komposisi Portofolio Investasi

Pengurus Dana Pensiun OJK menerapkan kebijakan proaktif, termasuk mengubah komposisi investasi, untuk menyikapi perubahan situasi ekonomi global, regional, dan domestik yang berpotensi memengaruhi portofolio investasi maupun target yang ditetapkan oleh Pendiri dan Dewan Pengawas Dana Pensiun OJK. Dalam mengelola instrumen pendapatan tetap, Pengurus bertumpu pada obligasi/sukuk negara serta korporasi berperingkat Baik Sekali (AAA) dan Baik (AA) dengan bobot sekitar 66% dari total portofolio surat utang. Obligasi/sukuk berperingkat A dialokasikan sebesar 34% guna mendukung pencapaian pendapatan investasi dan imbal hasil portofolio secara keseluruhan. Pengurus juga selalu berupaya mematuhi ketentuan kepemilikan SBN minimal 30% dari aset investasi (sebagaimana ditetapkan dalam POJK 01/2016), yang menjadi bagian dari strategi pemenuhan kewajiban jangka panjang Dana Pensiun OJK (*asset liability management*). Dalam menyikapi perubahan kondisi ekonomi, Pengurus berupaya mengambil keputusan rasional berdasarkan informasi yang tersedia luas dan dapat diakses publik, termasuk menjual instrumen investasi yang berpotensi menimbulkan masalah di kemudian hari sebagai langkah mitigasi dampak lanjutan bagi portofolio.

Komposisi Surat Utang

Pada September 2026, Dana Pensiun OJK menambah kepemilikan pada obligasi/sukuk korporasi dengan peringkat A yang memberikan imbal hasil menarik guna mengkompensasi penurunan suku bunga acuan dan imbal hasil SBN.

Gambar 7. Komposisi Surat Utang berdasarkan Peringkat (%)

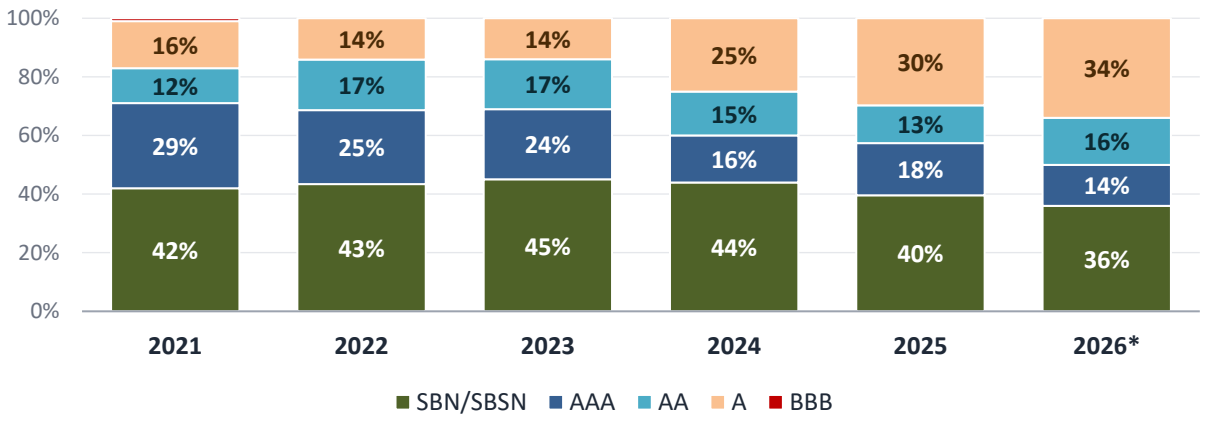

Catatan : Porsi di bawah 3% tidak diberi label: BBB-2021 (1%). 2026 = posisi September 2026.*

Secara nominal, portofolio surat utang mengalami kenaikan dari Rp2 triliun pada akhir 2025 menjadi Rp2,18 triliun pada September 2026. Kenaikan ini berasal dari penambahan obligasi/sukuk berperingkat A (dari Rp594 miliar menjadi Rp740 miliar) dan AA (dari Rp255 miliar menjadi Rp349 miliar).

Gambar 8. Komposisi Surat Utang berdasarkan Peringkat (Rp Miliar)

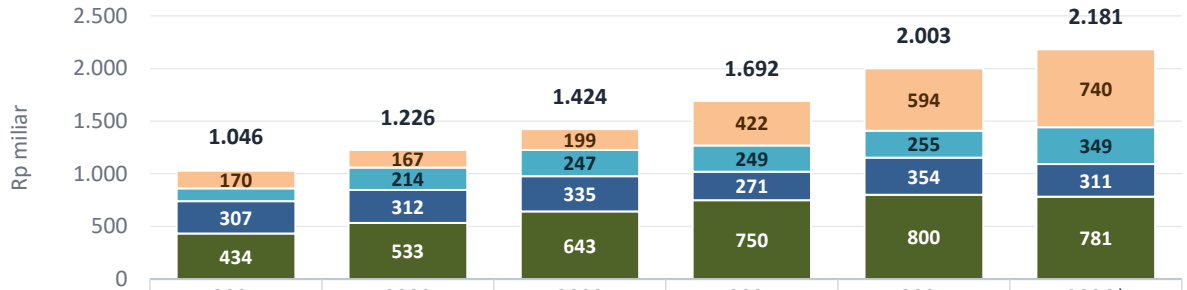

	2021	2022	2023	2024	2025	2026*
BBB	15	-	-	-	-	-
A	170	167	199	422	594	740
AA	120	214	247	249	255	349
AAA	307	312	335	271	354	311
SBN/SBSN	434	533	643	750	800	781
Total	1.046	1.226	1.424	1.692	2.003	2.181

Sumber: Dana Pensiun OJK. 2026 = posisi September 2026. Total adalah penjumlahan seluruh peringkat. Label di dalam batang hanya untuk nilai di atas Rp130 miliar; seluruh nilai tercantum pada tabel di bawah grafik.*

Biaya Pengelolaan dan Tata Kelola

Dari sisi biaya, Dana Pensiun OJK mampu mengelola dana secara efektif dan efisien. Hingga triwulan III tahun 2026, beban operasional tercatat Rp6,97 miliar atau sekitar 5,2% dari pendapatan investasi. Dana Pensiun OJK menjadi salah satu contoh dana pensiun dengan pengelolaan biaya operasional terbaik di industri dana pensiun maupun di antara dana pensiun yang menerapkan pengelolaan sejenis (PPMP).

Untuk memenuhi POJK 34/2024 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia bagi Perusahaan Perasuransian, Lembaga Penjamin, Dana Pensiun, serta Lembaga Khusus Bidang PPDP, Pengurus Dana Pensiun OJK mengikutsertakan pegawai dalam pelatihan dan sertifikasi kompetensi di Lembaga Sertifikasi Profesi Dana Pensiun (LSPDP) yang telah memperoleh izin dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan Otoritas Jasa Keuangan.

Pendiri Dana Pensiun OJK memberikan dukungan yang berarti, antara lain berupa ruang kerja dan fasilitas pendukung lainnya, sehingga Pengurus dan pegawai dapat bekerja secara maksimal dalam melayani pemangku kepentingan (stakeholder).

Prestasi dan Layanan kepada Peserta

Dana Pensiun OJK meraih Juara I pada ADPI Award 2026 untuk kategori dana pensiun dengan aset di atas Rp1 triliun. Prestasi ini melengkapi dua penghargaan sebelumnya, yaitu Juara 2 pada ADPI Award 2021 dan Juara 3 pada ADPI Award 2025, sehingga Dana Pensiun OJK telah meraih tiga prestasi pada ajang ADPI Award dalam kurun enam tahun.



Hingga akhir triwulan III tahun 2026, Dana Pensiun OJK telah membayarkan Manfaat Pensiun Bulanan kepada 277 orang dengan prinsip tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat orang.

Bagian Kepesertaan juga menyelenggarakan sosialisasi kepada seluruh peserta aktif se-Indonesia pada 22 September 2026 (secara daring) dan kepada calon pensiunan yang akan memasuki batas usia pensiun pada tahun 2027 pada 12 Oktober 2026 di Bali. Kegiatan ini menjadi rangkaian persiapan masa purna bakti pegawai OJK yang diselenggarakan oleh OJK Institute.

Pengurus Dana Pensiun OJK

Gustaf AM. Rajagukguk **I Wayan Jenawi**

Lampiran 1 – Laporan Aset Neto

Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan
Program Pensiun Manfaat Pasti
Per 30 September 2026 (dalam Rupiah)

Uraian	Program Pensiun	Manfaat Lain	Gabungan
ASET			
INVESTASI			
Tabungan pada Bank	–	–	–
Deposito on call pada Bank	–	–	–
Deposito Berjangka pada Bank	–	1.291.000.000,00	1.291.000.000,00
Sertifikat Deposito pada Bank	–	–	–
Surat Berharga yang diterbitkan oleh Bank	–	–	–
Surat Berharga Negara	778.510.110.995,67	–	778.510.110.995,67
Saham yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia	30.329.384.000,40	–	30.329.384.000,40
Obligasi Korporasi yang Tercatat di Bursa Efek di Indonesia	946.747.402.936,14	–	946.747.402.936,14
Sukuk Korporasi yang Tercatat di Bursa Efek di Indonesia	412.421.969.127,03	–	412.421.969.127,03
Obligasi/Sukuk Daerah	–	–	–
Reksa Dana	9.452.408.027,39	–	9.452.408.027,39
MTN	–	–	–
Efek Beragun Aset	41.225.533.553,65	–	41.225.533.553,65
Dana Investasi Real Estat Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif	–	–	–
Dana Investasi Infrastruktur Berbentuk Kontrak Investasi Kolektif	–	–	–
Kontrak Opsi dan Kontrak Berjangka Efek	–	–	–
REPO	–	–	–
Penyertaan langsung	15.768.508.443,00	–	15.768.508.443,00
Tanah di Indonesia	–	–	–
Bangunan di Indonesia	–	–	–
Tanah dan Bangunan di Indonesia	–	–	–
TOTAL INVESTASI	**2.234.455.317.083,28**	**1.291.000.000,00**	**2.235.746.317.083,28**
ASET LANCAR DI LUAR INVESTASI			
Kas dan Bank	3.697.012.910,02	1.066.923,41	3.698.079.833,43
Piutang Iuran			
- Iuran Normal Pemberi Kerja	–	–	–
- Iuran Normal Peserta	–	–	–
- Iuran Sukarela Peserta	–	–	–
- Iuran Tambahan	–	–	–
Piutang Bunga Keterlambatan Iuran	–	–	–
Beban Dibayar Di Muka	–	–	–
Piutang Investasi	9.812.000.000,00	–	9.812.000.000,00
Piutang Hasil Investasi	40.044.933.801,97	4.536.184,93	40.049.469.986,90
Piutang Lain-lain	–	–	–
TOTAL ASET LANCAR DI LUAR INVESTASI	**53.553.946.711,99**	**5.603.108,34**	**53.559.549.820,33**
ASET OPERASIONAL			
Tanah dan Bangunan	–	–	–
Kendaraan	149.466.653,00	–	149.466.653,00
Peralatan Komputer	189.591.423,00	–	189.591.423,00
Peralatan Kantor	233.879.957,00	–	233.879.957,00
Aset Operasional Lain	–	–	–
TOTAL ASET OPERASIONAL	**572.938.033,00**	–	**572.938.033,00**
ASET LAIN-LAIN	–	–	–
ASET TERSEDIA	**2.288.582.201.828,27**	**1.296.603.108,34**	**2.289.878.804.936,61**
LIABILITAS			
Liabilitas di Luar Nilai Kini Aktuarial			
Utang Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain Jatuh Tempo	–	–	–
Utang Manfaat Sukarela	–	–	–
Utang Investasi	–	–	–
Pendapatan Diterima di Muka	–	–	–
Beban Yang Masih Harus Di Bayar	354.263.394,00	–	354.263.394,00
Utang Lain	–	–	–
TOTAL LIABILITAS DI LUAR NILAI KINI	**354.263.394,00**	–	**354.263.394,00**
TOTAL LIABILITAS	**354.263.394,00**	–	**354.263.394,00**
ASET NETO	**2.288.227.938.434,27**	**1.296.603.108,34**	**2.289.524.541.542,61**

Lampiran 2 – Laporan Perubahan Aset Neto

Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan
Program Pensiun Manfaat Pasti
Per 30 September 2026 (dalam Rupiah)

	Akumulasi s.d. 30 September 2026 (Rp)		
Uraian	**Program Pensiun**	**Manfaat Lain**	**Gabungan**
PENAMBAHAN			
Pendapatan Investasi			
Bunga/Bagi Hasil	128.787.539.098,55	39.565.396,71	128.827.104.495,26
Dividen	2.841.725.708,26	–	2.841.725.708,26
Sewa	–	–	–
Laba (Rugi) Pelepasan Investasi	2.440.084.335,59	421.991,00	2.440.506.326,59
Pendapatan Investasi Lain	–	–	–
Total Pendapatan Investasi	**134.069.349.142,40**	**39.987.387,71**	**134.109.336.530,11**
Peningkatan (Penurunan) Nilai Investasi	(51.719.814.398,33)	–	(51.719.814.398,33)
Iuran Jatuh Tempo:			
- Iuran Normal Pemberi Kerja	80.172.772.919,00	–	80.172.772.919,00
- Iuran Normal Peserta	21.338.757.504,00	–	21.338.757.504,00
- Iuran Sukarela Peserta	–	–	–
- Iuran Tambahan	–	–	–
Pendapatan di Luar Investasi	3.058.059,06	1.698,71	3.059.757,77
Pengalihan Dana Dari Dana Pensiun Lain	–	–	–
Jumlah Penambahan	**183.864.123.226,13**	**39.989.086,42**	**183.904.112.312,55**
PENGURANGAN			
Beban Investasi	360.143.345,00	335.000,00	360.478.345,00
Beban Operasional	6.970.269.581,36	–	6.970.269.581,36
Beban di Luar Investasi dan Operasional	65.640.466,00	121.800,00	65.762.266,00
Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain	28.868.585.417,00	248.000.000,00	29.116.585.417,00
Pajak Penghasilan	–	–	–
Pengalihan Dana ke Dana Pensiun Lain	–	–	–
Jumlah Pengurangan	**36.264.638.809,36**	**248.456.800,00**	**36.513.095.609,36**
KENAIKAN (PENURUNAN) ASET NETO	**147.599.484.416,77**	**(208.467.713,58)**	**147.391.016.703,19**
ASET NETO AWAL PERIODE	**2.140.628.454.017,50**	**1.505.070.821,92**	**2.142.133.524.839,42**
ASET NETO AKHIR PERIODE	**2.288.227.938.434,27**	**1.296.603.108,34**	**2.289.524.541.542,61**

Lampiran 3 – Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Dana Pensiun Otoritas Jasa Keuangan
Program Pensiun Manfaat Pasti
Per 30 September 2026 (dalam Rupiah)

	Akumulasi s.d. 30 September 2026 (Rp)		
Uraian	**Program Pensiun**	**Manfaat Lain**	**Gabungan**
PENDAPATAN INVESTASI			
Bunga/Bagi Hasil	128.787.539.098,55	39.565.396,71	128.827.104.495,26
Dividen	2.841.725.708,26	–	2.841.725.708,26
Sewa	–	–	–
Laba (Rugi) Pelepasan Investasi	2.440.084.335,59	421.991,00	2.440.506.326,59
Pendapatan Investasi Lain	–	–	–
Total Pendapatan Investasi	**134.069.349.142,40**	**39.987.387,71**	**134.109.336.530,11**
BEBAN INVESTASI			
Beban Transaksi	1.927.900,00	335.000,00	2.262.900,00
Beban Pemeliharaan Tanah dan Bangunan	–	–	–
Beban Penyusutan Bangunan	–	–	–
Beban Manajer Investasi	–	–	–
Beban Kustodi	358.215.445,00	–	358.215.445,00
Beban Investasi Lain	–	–	–
Total Beban Investasi	**360.143.345,00**	**335.000,00**	**360.478.345,00**
HASIL USAHA INVESTASI	**133.709.205.797,40**	**39.652.387,71**	**133.748.858.185,11**
BEBAN OPERASIONAL			
Gaji/Honor Karyawan, Pengurus, dan Dewan Pengawas	5.557.953.151,00	–	5.557.953.151,00
Beban Kantor	387.048.999,36	–	387.048.999,36
Beban Pemeliharaan	7.290.520,00	–	7.290.520,00
Beban Penyusutan	209.725.220,00	–	209.725.220,00
Beban Jasa Pihak Ketiga	336.206.121,00	–	336.206.121,00
Beban Operasional Lain	472.045.570,00	–	472.045.570,00
Total Beban Operasional	**6.970.269.581,36**	–	**6.970.269.581,36**
PENDAPATAN DAN BEBAN LAIN-LAIN			
Bunga Keterlambatan Iuran	–	–	–
Laba (Rugi) Penjualan Aset Operasional	–	–	–
Laba (Rugi) Penjualan Aset Lain-Lain	–	–	–
Pendapatan Lain di Luar Investasi	3.058.059,06	1.698,71	3.059.757,77
Beban Lain di Luar Investasi dan Operasional	(65.640.466,00)	(121.800,00)	(65.762.266,00)
Total Pendapatan dan Beban Lain-lain	**(62.582.406,94)**	**(120.101,29)**	**(62.702.508,23)**
HASIL USAHA SEBELUM PAJAK	**126.676.353.809,10**	**39.532.286,42**	**126.715.886.095,52**
PAJAK PENGHASILAN	–	–	–
HASIL USAHA SETELAH PAJAK	**126.676.353.809,10**	**39.532.286,42**	**126.715.886.095,52**